

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang dalam mencari ilmu, baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Adapun pendidikan formal dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Menurut Soeprpto (2013:266) mengatakan “Pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat”.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan kualitas diri peserta didik. Sebab melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mencetak sumber daya manusia yang tinggi dan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih terarah dan teratur.

Salah satu upaya untuk menggali pengetahuan dengan melakukan pembelajaran. Menurut Rustaman (2001:461) “proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam proses pembelajaran, memerlukan adanya hubungan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik sehingga dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, beberapa pakar dan ahli pendidikan melakukan evaluasi dan memberikan terobosan-terobosan baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa sekarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sistem model pembelajaran. Menurut Arend (Mulyono, 2018 :89) “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar”. Model pembelajaran tersebut telah diklasifikasikan menjadi beberapa macam, salah satunya adalah model pembelajaran *Blended Learning*.

Menurut Hilmi & Ifawati (2020:4) “ Pada dasarnya, model blended learning menggabungkan tatap muka dengan teknologi modern dan dipandang efektif untuk semua pihak dengan persiapan yang matang”.

Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran Halimah (2019:5) bahwa “pembelajaran blended learning, memanfaatkan media menggunakan fasilitas internet, memadukan strategi daring dan luring, sehingga ada dua komponen utama dalam desain pembelajaran blended learning, yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring”.

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Blended Learning*, menurut Thorne dalam Sjukur, (2012:370) “*blended learning* adalah kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar dengan model blended learning dapat memberikan stimulus yang positif bagi peserta didik.

Dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, pelajaran ekonomi merupakan bagian dari jurusan IPS. Mata pelajaran ekonomi ini tentu menjadi icon yang khas dan pelajaran inti di rumpun IPS. Bahwasanya darisegi teori, ekonomi memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu, maka guru dan peserta didik diperlukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran ekonomi ini.

Setelah mengkaji nilai hasil belajar peserta didik, masih terdapat beberapa permasalahan salah satunya mengenai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang relatif masih dibawah KKM. Jika mayoritas dalam hasil belajar ini menyatakan kurang memenuhi batas KKM, maka perlu diadakannya evaluasi dan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran dapat ditinjau dari data hasil pra penelitian yang diperoleh peneliti pada kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Data hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Berikut adalah bukti nilai ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi :

**Tabel 1. 1**  
**Penilaian Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas XI IPS**  
**Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1	XI IPS 1	35	72	<b>69,35</b>	<b>28</b>	<b>7</b>
2	XI IPS 2	36	72	<b>68,52</b>	<b>25</b>	<b>11</b>
3	XI IPS 3	36	72	<b>69,34</b>	<b>26</b>	<b>10</b>
4	XI IPS 4	34	72	<b>65,64</b>	<b>18</b>	<b>16</b>
5	XI IPS 5	36	72	<b>64,42</b>	<b>20</b>	<b>15</b>
6	XI IPS 6	35	72	<b>67,32</b>	<b>27</b>	<b>8</b>

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Hasil pra penelitian ini menjadi acuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pemahaman literasi ekonomi siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media pembelajaran *Quipper School*. Dengan model pembelajaran tersebut maka ruang berpikir peserta didik akan bebas sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan literasi ekonomi.

Model pembelajaran *blended learning* ini sangatlah tepat untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Karena dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran yaitu *quipper school*.

*Quipper school* berperan sebagai fasilitator yang diharapkan dapat memberikan alternatif serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Sementara di pihak lain mengharuskan siswa menjadi peserta aktif, berbagi pengetahuan, belajar mandiri dan dapat juga berkolaborasi dengan siswa lain. Melalui *quipper learning* para siswa bisa memperdalam konsep dan bisa mengetahui sendiri sejauh mana penguasaan konsep tersebut melalui hasil jawaban soal-soal yang dikerjakan dalam paket soal yang disediakan pihak *quipper school*.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Nur Afidah, Tahun 2020 tentang “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

berbantuan Media *Quipper School* terhadap Kemampuan Literasi Siswa” menunjukkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran Blended Learning berbantuan Media *Quipper School* dapat meningkatkan kemampuan berliterasi. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari N-Gain Score sebesar 72% dengan indikator tertinggi pada kemampuan mengakses informasi dari media. Data secara efektif meningkatkan kemampuan berliterasi secara signifikan lebih baik dari pada yang tidak menggunakan *Blended Learning* berbantuan Media *Quipper School*.

Dari beberapa penelitian diatas, diduga bahwa *Blended Learning* berbantuan Media *Quipper School* merupakan model yang efektif untuk menjadikan peserta didik aktif pada saat pembelajaran sehingga implikasi terhadap peningkatan literasi ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Pembelajaran Quipper School untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi (Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan literasi ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan media *quipper school* sebelum dan sesudah perlakuan ?
2. Apakah terdapat perbedaan literasi ekonomi peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan literasi ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan media *quipper school* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan literasi ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan media *quipper school* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan literasi ekonomi peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui Perbedaan peningkatan literasi ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan media *quipper school* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media pembelajaran *Quipper School* terhadap kemampuan literasi ekonomi siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Media Pembelajaran *Quipper School* dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar dalam proses pembelajaran ekonomi serta memberikan inovasi bagi guru agar kreatif mengelola kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

b. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Media Pembelajaran *Quipper School* untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Diharapkan peneliti sebagai calon guru ekonomi siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Media Pembelajaran *Quipper School* diharapkan mampu memberikan hal baru bagi siswa sehingga dapat membantu meningkatkan literasi ekonomi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.